

Pancasila, Ideologi atau Bukan?

Sebagai pengajar mata kuliah Pancasila, saya sering menyajikannya kepada mahasiswa topik dinamika sejarah Pancasila dalam kehidupan bernegara Indonesia yang bisa dikatakan memuat “naik turunnya” penerimaan Pancasila oleh Bangsa Indonesia. Boleh dikatakan 30 September adalah dinamika “turunnya” Pancasila, sedang 1 Oktober “naiknya” Pancasila.

Pernah suatu masa Pancasila dilupakan, dipinggirkan, disalahkan, dijadikan kambing hitam, bahkan ada kehendak untuk ditiadakan dan diganti yang lain. Namun, pernah pula Pancasila dijadikan senjata melawan penentang pemerintah.

Terlepas dari dinamika yang ada, melalui dua peristiwa tersebut, bangsa ini kembali diingatkan dan untuk tetap terus mewacanakan Pancasila. Pancasila yang dalam kedudukan pokoknya sebagai dasar negara—baca kembali alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945—pada kelanjutannya diberi status atau kedudukan serta tafsir akan status tersebut secara beragam. Misal Pancasila selain sebagai dasar negara, juga berkedudukan sebagai pandangan hidup bangsa dan ideologi negara.

Pernyataan tersebut ada dalam rumusan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Pendidikan Pancasila berdasar Kurikulum Merdeka pada Fase D elemen Pancasila. Penggalan dari CP tersebut berbunyi: “Memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara”.

Penulis akan secara khusus mewacanakan perihal konsep Pancasila sebagai ideologi negara. Apakah Pancasila itu sebuah ideologi? Apakah ia merupakan ideologi negara? Lalu apa bedanya dengan dasar negara? Bukannya ia lebih pas difungsikan sebagai ideologi nasional?

Ideologi Terbuka

Diskursus apakah Pancasila itu sebuah ideologi, semakin ramai ketika ada orang yang menyatakan Pancasila itu bukan ideologi. Belum



Winarno

Kepala Program Studi S2 PPKn
UNS Solo

lama ini, Rocky Gerung sebagai salah satu narasumber *Kongres Pancasila XII* 27-28 September di UGM Yogyakarta mengungkapkan kembali bahwa Pancasila bukan ideologi. Dikatakannya, jika Pancasila sebagai ideologi, ada masalah teoritik bahwa ideologi itu mesti koheren. Negara yang berideologi berbahaya sebab cenderung otoriter dan serba menyamakan, seperti ideologi fasis dan komunis. Salah seorang peserta mendebatnya, menolak keras jika disebut Pancasila bukan ideologi, dengan merujuk kata-kata Soekarno pada 1964 bahwa Pancasila sebagai satu-satunya ideologi nasional progresif dalam revolusi kita.

Bisa jadi pendapat Rocky Gerung ini, ada kemiripannya dengan pendapat yang menyatakan jika Pancasila sebagai ideologi dalam arti doktrin yang komprehensif, maka layak untuk dipertanyakan. Pancasila lebih tepat bukan doktrin yang komprehensif tetapi sebagai konsepsi politis (lihat Agus Wahyudi, 2006, *Ideologi Pancasila: Doktrin yang Komprehensif atau Konsepsi Politis?*). Jadi akhimya Pancasila itu ideologi atau bukan? Padahal sudah telanjur dimuat menjadi materi Pendidikan Pancasila yang siap dibelajarkan ke semua anak bangsa.

Penulis dengan sederhana mencoba menggunakan argumen Frans Magnis Suseno (1987, 2001) yang memang mengakui adanya ketidaksamaan paham akan arti ideologi yang sering digunakan. Untuk itu ia membedakan ideologi dalam pengertian luas dan kurang tepat di satu pihak dan ideologi dalam pengertian sempit dan tepat

di lain pihak.

Dalam arti luas, ideologi digunakan untuk menunjuk pada segala kelompok cita-cita, nilai-nilai dasar dan keyakinan-keyakinan yang mau dijunjung tinggi sebagai pedoman normatif. Nilai-nilai dan cita-cita luhur dianggap sebagai ideologi namun ditambah dengan kata terbuka, sehingga menjadi “ideologi terbuka”.

Di sisi lain, ideologi dalam arti sempit dan tepat sebenarnya merupakan gagasan atau teori yang menyeluruh tentang makna hidup dan nilai-nilai yang mau menentukan secara mutlak bagaimana manusia harus hidup dan bertindak. Ideologi dalam arti ini diistilahkan dengan “ideologi tertutup” sebagai gagasan-gagasan tertentu yang dimutlakan.

Ideologi sejak awal kemunculannya memang ditafsirkan sebagai gagasan menyeluruh dan sifatnya mengatur semua aspek kehidupan. Inilah sebenarnya pengertian yang benar atau tepat dari ideologi. Ideologi dipahami sebagai doktrin yang komprehensif. Oleh karena Pancasila tidak berisikan gagasan atau doktrin yang komprehensif, tetapi hanya berisikan seperangkat nilai dasar, sifatnya abstrak, mendasar, berisi garis besar yang isinya tidak langsung bersifat operasional maka Frans Magnis Suseno menambahkan kata “terbuka” dengan menyebutnya Pancasila sebagai ideologi terbuka. Ini perubahan baru akan pengertian ideologi yakni ideologi dalam arti luas, terbuka tetapi itu pengertian yang kurang tepat.

Jadi simpulan pendapat Rocky Gerung dan lainnya yang menyatakan Pancasila seharusnya tidak kita pandang sebagai ideologi adalah benar, sepanjang ideologi diartikan pengertian yang sempit dan tertutup tetapi itu merupakan konsepsi yang tepat perihal ideologi.

Pancasila sebagai sebuah ideologi sebenarnya kurang tepat. Lebih tepat dikatakan Pancasila sebuah ideologi terbuka.

Ideologinya Siapa?

Lalu, Pancasila itu ideologi negara atau ideologi nasional? Jika merujuk pada rumusan Capaian

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dikatakan Pancasila sebagai ideologi negara. Tetapi dengan merujuk kata kata Soekarno yang dikutip di atas, Pancasila adalah sebuah ideologi nasional. Mana yang benar? Mungkin akan ada orang yang dengan simpelnya mengatakan bahwa Pancasila bisa dikatakan sebagai ideologi negara atau ideologi nasional, pandangan hidup bangsa atau dasar negara, yang pada dasarnya sama saja sebab pada akhirnya bermuara pada lima sila. Jawaban demikian mungkin akan semakin menjadi “kusut” akan penjelasan yang diterima.

Penulis menggunakan pendapat Mohammad Hatta (1960; 1966) yang menyatakan Pancasila adalah ideologi yang diperuntukkan sebagai dasar negara. Pancasila dikatakannya sebagai filsafat negara Indonesia. Lima sila Pancasila sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD NRI 1945 yang kita kenal sebagai dasar negara disebut oleh Mohammad Hatta sebagai filsafat negara atau ideologi negara. Dengan demikian istilah ideologi negara sebenarnya sama saja dengan istilah dasar negara. Merujuk pada pendapat tersebut, konsep Pancasila sebagai ideologi negara sebenarnya sama dengan konsep Pancasila sebagai dasar negara.

Lain halnya jika menyatakan Pancasila sebagai ideologi nasional. Penjelasan sederhana adalah nilai-nilainya menjadi pemersatu bangsa dan menjadi cita-cita bersama.

Bagaimana bisa nilai-nilai Pancasila menjadi pemersatu bangsa, apa akibat jika tidak ada nilai bersama, bagaimana cita-cita bangsa Indonesia dan sebagainya, bisa kita uraikan sesuai dengan kepentingan dan jenjang pendidikan yang akan kita belajarkan.

Simpulan sederhana adalah Pancasila tetap sebagai sebuah ideologi tetapi dalam pengertian yang terbuka, meski bukan pengertian yang tepat perihal ideologi. Pancasila berkedudukan sebagai ideologi negara atau filsafat negara atau dasar negara. Pancasila juga berkedudukan sebagai ideologi nasional atau ideologi bangsa.